

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATERI HAJI, ZAKAT DAN WAKAF MELALUI PROBLEM BASED LEARNING	
Juwita Is¹, Herma Eliza Ulfa,² ¹ SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya ² SMA Negeri 7 Aceh Barat Daya E-mail : juwita12@guru.smk.belajar.id	Abstrak: SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan input siswa yang masuk dengan kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi. Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas X SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya. Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dapat meningkatkan hasil belajar Haji, Zakat dan Wakaf SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya. Implikasi Teoritis Hasil penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk: Sumber acuan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut. Sumbangan pemikiran bagi guru untuk mengembangkan variasi metode atau model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi Haji,Zakat dan Wakaf Kata kunci: Motivasi Belajar, Zkat dan Wakaf, Problem Based Learn

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan formal di Indonesia, dalam implementasinya kurikulum 2013 merupakan proses pengembangan pembelajaran dan salah satunya adalah pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif- mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan saintifik serta pola belajar individu menjadi belajar kelompok (berbasis tim).

Dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya guru selalu memperhatikan faktor siswa yang menjadi subjek belajar, karena setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda- beda dengan siswa yang lainnya. Perbedaan tersebut yang dapat menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu siswa. Namun bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang individual, melainkan dibutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan seluruh individu siswa.

Kemampuan mengajar yang baik dan benar merupakan salah satu tuntutan sebagai seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih serta

menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan harus mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa. Pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific* yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan salah satu model dalam pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan input siswa yang masuk dengan kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi. SMK N 3 Semarang beralamat di Jl. Atmodirono Raya no.7A Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. Berdasarkan pada observasi di kelas X yang berjumlah 29 siswa serta wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan beberapa siswa pada kelas tersebut pada Juli 2023, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dihitung kurang melibatkan siswa dan harus beralih pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa sehingga siswa tidak cenderung pasif. Dalam proses pembelajaran, sebenarnya sudah ada keaktifan siswa di dalam kelas, hanya saja keaktifan yang dilakukan kebanyakan siswa merupakan keaktifan yang seharusnya tidak dilakukan dalam pembelajaran seperti aktif berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi, sibuk bermain handphone yang seharusnya tidak dilakukan pada pembelajaran teori, saat guru mengajukan pertanyaan kebanyakan siswa tidak bisa menjawab dan tidak mau bertanya ketika dipersilahkan bertanya apabila ada materi yang belum jelas khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Haji zakat dan wakaf. Hal ini menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa kelas X SMK N 5 Aceh Barat Daya. Guru menggunakan metode yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi yang disampaikan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

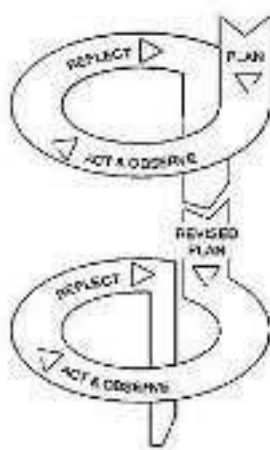
Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan pada tanggapan beberapa siswa tentang metode ceramah yang digunakan guru dalam mengajar, mereka cenderung merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran karena guru hanya berceramah dalam penyampaian materi. Oleh sebab itu,

untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi yang terjadi pada siswa dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka perlu diterapkan metode mengajar yang bervariasi di dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:20-21) dalam buku Mengetahui Penelitian Tindakan Kelas yang mereka tulis, dijelaskan bahwa terdapat beberapa model atau desain Penelitian Tindakan Kelas yang dapat diterapkan dan salah satunya adalah model Kemmis & McTaggart.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan McTaggart (1990:14) yang dikutip oleh Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:20-21), yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan dan sering disebut dengan pra siklus. Penjelasan alur diatas adalah:



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis & McTaggart

1. Perencanaan (Plan) : sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya pembuatan instrumen penelitian yakni lembar observasi, angket keaktifan belajar siswa, dan pedoman

wawancara, dan juga pembuatan perangkat pembelajaran seperti salabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan dan pengamatan (Action and Observation): meliputi tindakan yang dilakukan sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa yakni penerapan model pembelajaran problem based learning (pjl) serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran pembelajaran problem based learning (pbl) tersebut.
3. Refleksi (Reflection) : tindakan mengkaji atau menganalisis, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Tahap refleksi ini adalah tahap penentu, yakni untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya, apakah harus dilakukan penerapan pembelajaran pada siklus berikutnya atau harus dihentikan karena telah mencapai target yang telah ditentukan yakni sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran.
4. Perencanaan yang direvisi (Revised Plan) : rencana yang dirancangoleh peneliti berdasarkan hasil refleksi dari pengamat pada siklus tertentu untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Peneliti akan mengambil lokasi di SMK N 5 Aeh Barat Daya pada tahun ajaran 2022/2023 sebagai tempat penelitian. Penelitian dilaksanakan secara bertahap, yang secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

- a. Tahap persiapan, tahap ini meliputi kegiatan observasi keadaan di kelas, pengajuan judul PTK, pembuatan proposal s, penyusunan administrasi pembelajaran, penyusunan instrumen dan perijinan penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2022
- b. Tahap penelitian, tahap ini meliputi semua kegiatan yang dilaksanakan di lapangan, yaitu pengambilan data di kelas X SMK N 5 Aeh Barat Daya. Tahap ini dilaksanakan bulan Juli-September 2022
- c. Tahap penyelesaian, tahap ini meliputi pengolahan data dan penyusunan laporan skripsi. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2022

Pra Siklus

Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan yang disebut dengan pra siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengambilan data menggunakan instrumen lembar observasi untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa pada mata materi Haji, Zakat dan wakaf Pengambilan data dilakukan oleh empat observer, yang terdiri dari peneliti kegiatan pembelajaran. Setelah proses pengambilan data pada tahap pra siklus selesai, data yang didapatkan lalu segera di analisis untuk didapatkan hasilnya yang nantinya akan

dijadikan pedoman bagi peneliti untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus I

Setelah pra siklus dilaksanakan dan didapatkan hasil refleksinya, maka hasil refleksi dari tahap pra siklus tersebut akan dijadikan pokok permasalahan dalam melaksanakan kegiatan pada siklus I ini. Rincian kegiatan yang akan dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan (Plan).

Setelah di dapatkan pokok permasalahan, maka dimulailah tahap perencanaan, yakni merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran tersebut. Hal utama yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah menyamakan persepsi antara peneliti, observer dan guru mata pelajaran yang bersangkutan terlebih dahulu, agar nantinya pada saat pelaksanaan, peneliti dan guru mata pelajaran memiliki pemahaman yang sama dalam penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl). Setelah menyamakan persepsi tentang model pembelajaran yang akan diterapkan, peneliti menyiapkan beberapa persiapan sebagai berikut :

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I, Siklus I direncanakan terdiri dari 1 kali pertemuan, Penyusunan Lembar Kerja Individu, Penyusunan Lembar Kerja Proyek Kelompok, Melakukan pembagian kelompok belajar, Penyusunan lembar observasi keaktifan belajar siswa, Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini peserta didik dikatakan berhasil apabila rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran telah mencapai minimal 75,00 dan untuk hasil belajar telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengannilai 75.

Pelaksanaan dan Pengamatan (Action and Observation)

Tahap pelaksanaan dan pengamatan adalah kegiatan inti dari penelitian tindakan kelas ini, karena proses di dalamnya meliputi kegiatan penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) yang telah disiapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya pada materi Haji, Zakat dan Wakaf. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer yang terdiri dari peneliti dan dua anggota lain yang telah sengaja dimintai bantuan untuk proses pengambilan data dalam penelitian ini, melakukan pengamatan terhadap siswa yang telah menjadi tanggung jawab mereka. Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah kegiatan inti sebagai berikut :

- Menentukan pertanyaan mendasar

- Guru mengemukakan pertanyaan esensial yang bersifat eksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa berdasarkan pengalaman belajarnya yang
- bermuara pada penugasan peserta didik dalam melakukan aktivitas.
- Orientasi Peserta didik pada masalah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan konsep dasar, petunjuk yang digunakan dalam pembelajaran.
- Mengorganisasi Peserta didik untuk belajar
- Guru membantu peserta didik dalam mengidentifikasi konsep yang ada pada masalah dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahan..
- Mengembangkan Hasil Karya
- Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat. menyelesaikan eksperimen, dan mencari solusi yang sesuai dengan penyelesaian.
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Guru membantu peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses yang dipelajari.

Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan termasuk di dalamnya proses pengambilan data telah selesai, maka didapatkan data- data yang harus segera diolah sehingga dapat diputuskan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Jika hasil olah data telah memenuhi target pada siklus 1 yaitu rata-rata keaktifan siswa telah mencapai 50,00 dan untuk hasil belajar telah mencapai rata-rata 70,00 maka siklus I dapat dihentikan dan dilanjutkan dengan siklus berikutnya, namun jika belum mencapai target maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya digunakan untuk perbaikan.

Siklus II

Setelah Siklus I

dilaksanakan dan didapatkan hasil refleksinya, maka hasil refleksi tersebut dijadikan penentu dalam melaksanakan kegiatan pada siklus ini. Pada tahap pelaksanaan kegiatan di siklus II ini, rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Perencanaan yang direvisi

Setelah di dapatkan pokok permasalahan pada siklus I, maka dimulailah tahap perencanaan, yakni merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran tersebut. Hal utama yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah menyamakan persepsi antara peneliti, observer dan guru mata pelajaran yang bersangkutan terlebih dahulu, agar nantinya pada saat pelaksanaan, peneliti dan guru mata pelajaran memiliki pemahaman yang sama dalam

penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl). Setelah menyamakan persepsi tentang model pembelajaran yang akan diterapkan, peneliti menyiapkan beberapa persiapan sebagai berikut :

- 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II, Siklus II direncanakan terdiri dari 1 kali pertemuan
- 3) Penyusunan Lembar Kerja Proyek Individu dengan tiga variasi.
- 4) Penyusunan Lembar Kerja Proyek Kelompok dengan tiga variasi
- 5) Melakukan pembagian kelompok belajar
- 6) Penyusunan lembar observasi keaktifan belajar siswa

Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini peserta didik dikatakan berhasil apabila rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran telah mencapai minimal 75,00 dan untuk hasil belajar telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75.

Pelaksanaan dan Pengamatan (action and Observation)

Tahap pelaksanaan dan pengamatan adalah kegiatan inti dari penelitian tindakan kelas, karena proses di dalamnya meliputi seluruh kegiatan yang terkait dengan penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) yang telah disiapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya pada materi Haji, zakat, Wakaf. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer yang terdiri dari peneliti dan dua anggota lain yang telah sengaja dimintai bantuan untuk proses pengambilan data dalam penelitian ini, melakukan pengamatan terhadap siswa yang telah menjadi tanggung jawab mereka masing-masing.

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PjBL) mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah kegiatan inti sebagai berikut :

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah kegiatan inti sebagai berikut :

Menentukan pertanyaan mendasar

Guru mengemukakan pertanyaan esensial yang bersifat eksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa berdasarkan pengalaman belajarnya yang bermuara pada penugasan peserta didik dalam melakukan aktivitas.

- Orientasi Peserta didik pada masalah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan konsep dasar, petunjuk yang digunakan dalam pembelajaran.
- Mengorganisasi Peserta didik untuk belajar

- Guru membantu peserta didik dalam mengidentifikasi konsep yang ada pada masalah dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahan..
- Mengembangkan Hasil Karya
- Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat. menyelesaikan eksperimen, dan mencari solusi yang sesuai dengan penyelesaian.
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- Guru membantu peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses yang dipelajari.

Refleksi (Reflection)

Setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan termasuk di dalamnya proses pengambilan data telah selesai, maka didapatkan data- data yang harus segera diolah sehingga dapat diputuskan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Jika hasil olah data telah memenuhi target pada siklus II yaitu rata-rata keaktifan siswa telah mencapai minimal 75,00 dan untuk hasil belajar telah mencapai rata-rata capaian kelas minimal 75,00 maka siklus II dapat dihentikan dan penelitian dapat dikatakan berhasil, namun jika belum mencapai target maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya guna untuk perbaikan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini data diperoleh dari observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru materi Haji Zakat dan wakaf yang dipilih secara acak, angket respon siswa yang akan diberikan kepada seluruh siswa di kelas X SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan teknik triangulasi yaitu penggabungan dari beberapa instrumen penelitian. Secara lengkap teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Observasi motivasi Kelas

Observasi merupakan suatu langkah yang baik untuk memperoleh data tentang pribadi dan tingkah laku setiap individu peserta didik. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Lembar observasi yang digunakan berdasarkan skala penilaian, yang penilaiannya tidak dibuat dalam bentuk rentangan nilai tetapi hanya mendeskripsikan apa adanya. Lembar observasi akan diisi oleh observer dengan cara memberi tanda checklist (√) pada pilihan yang tepat sesuai dengan pengamatannya. Alternatif jawaban tiap item ada dua pilihan yakni “Ya” dan “Tidak”.

Lembar Penilaian Hasil belajar

Lembar penilaian yang digunakan berdasarkan skala penilaian, penilaiannya dibuat dalam bentuk pendeskripsian sesuai dengan keadaan. Lembar penilaian hasil belajar akan diisi oleh guru pengampu yang secara keseluruhan dapat memantau kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan cara memberikan skor sesuai pengamatan guru pengampu. Skor diisikan sesuai dengan kriteria penilaian hasil belajar praktikum yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil belajar Akhir akan diakumulasi dengan hasil lembar kerja proyek.

Dokumentasi

- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap dari
- Data-data yang didokumentasikan, diantaranya adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar kehadiran siswa, jobsheet dan foto kegiatan pembelajaran dikelas.

Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Sebelum memasuki lapangan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Data dari hasil penelitian selama di lapangan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis Miles and Huberman (1984) dalam bukunya Sugiyono (2009:246) yang dilakukan dalam tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Indikator Keberhasilan

Nana Sudjana (2009:62) menyatakan salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa yakni jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75,00 %) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat dikatakan berhasil dan penelitian dapat hentikan apabila telah memenuhi beberapa persyaratan dalam tabel berikut ini berikut ini :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya yang berjumlah 29 siswa. Kegiatan awal penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Juli 2021, dengan melakukan observasi keaktifan belajar siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan guru mata pelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol dan beberapa kelas X SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya yang dipilih secara acak dan dianggap mewakili untuk mengetahui kondisi awal kelas X berkaitan dengan pembelajaran materi haji, Zakat dan Wakaf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol yakni Bapak Misbakh. pada tanggal 20 Juli 2021 bahwa keaktifan belajar siswa kelas X SMK Negeri 5 masih kurang, antusiasme dalam belajar sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut diketahui oleh karena selama pembelajaran berlangsung misalnya pada saat praktik, ketika guru menjelaskan mengenai materi yang akan atau sedang dipraktikkan siswa masih banyak yang belum memperhatikan dan melakukan petunjuk yang diberikan.

Pak misbah menambahkan, pernah dicoba menggunakan metode pembelajaran lain selain ceramah dan praktik biasa yakni metode tanya jawab namun hasilnya kurang maksimal. Hasil dari pelaksanaan metode tersebut dirasa kurang efektif dan akhirnya tetap dilanjutkan menggunakan metode ceramah dan praktik seperti biasa.

Sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh pada tahap pra siklus ini, selama kegiatan pembelajaran siswa cenderung bersikap pasif, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas. Selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa banyak mengobrol dengan teman lain, tidak mencatat materi yang disampaikan guru, dan tidak mau bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas. Sebagian besar siswa tidak membawa buku catatan. Usaha siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru masih rendah, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan ada juga yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Deskripsi Siklus 1

Perencanaan Tindakan

Setelah di dapatkan pokok permasalahan pada tahap pra siklus yaitu siswa cenderung bersikap pasif, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas, maka dimulailah tahap perencanaan, yakni merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran tersebut.

- Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1, Siklus 1 direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan
- Penyusunan Lembar Kerja Individu dan Penyusunan Lembar Kerja Proyek Kelompok
- Penyusunan lembar observasi keaktifan belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Siklus I pada penelitian ini terdiri dari 1 pertemuan, yakni pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2021 dengan alokasi waktu 3 x 45 menit dan pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2021 dengan alokasi waktu 3x45 menit. Pada siklus I ini, penelitian dilakukan dengan melakukan observasi motivasi belajar siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran problem based learning (pbl) dan wawancara dengan guru mata pelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol, wawancara dilaksanakan pada akhir siklus I yakni setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 berakhir.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2021 materi yang dibahas adalah Haji. Pada pertemuan pertama guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi mengenai syuabul Iman dan haji. Apersepsi dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dibahas dan untuk membuat siswa terangsang untuk berfikir dan lebih berkonsentrasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan materi motor stepper secara garis besarnya saja, setelah itu guru memberi pengarahan kepada siswa tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) yang akan digunakan, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bingung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu. Kelas X yang berjumlah 29 siswa dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yaitu setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa dengan jenis kelamin dan tingkat kecerdasan yang berbeda, masing-masing kelompok diberikan bahan diskusi berupa permasalahan harus dijawab oleh masing-masing anggota dan terdapat pula soal tugas kelompok yakni LKPD dan penjelasan cara kerja program yang akan digunakan untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas.

Akhir kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan memberi arahan kepada siswa untuk mengerjakan tugas kelompoknya yakni haji sesuai hasil diskusi pada hari tersebut yang akan digunakan untuk melakukan presentasi hasil diskusi pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 20 Juli 2022 pukul 08.20 – 11.15 WIB, materi yang dibahas adalah pemaparan hasil diskusi pertemuan 1 dan dilanjutkan dengan pembuatan program assembly serta melakukan simulasi pada aplikasi simulasi.

Pada pertemuan kedua ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar siswa terangsang untuk berfikir dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengulas materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya secara garis besar untuk mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajari. Sesuai dengan instruksi guru pada pertemuan sebelumnya bahwa pada pertemuan kedua akan dilakukan presentasi hasil diskusi oleh masing-masing kelompok.

Materi yang akan dibahas pada pertemuan 2 ini sebagian telah dibahas dan dipraktikkan pada pertemuan 1 seperti halnya membuat flowchart membaca cara kerja flowchart. Oleh karena itu pada pertemuan 2 hanya tinggal membahas pembuatan program assembly yang ditugaskan sebagai tugas kelompok dan selanjutnya difokuskan untuk proses presentasi hasil diskusi kelompok. Sebelum memulai presentasi, guru memberi instruksi kepada siswa untuk berkumpul bersama masing-masing kelompok. Masing-masing anggota dalam kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompok. Setelah masing-masing anggota menyampaikan hasil diskusinya guru membahas hasil diskusi, memberi pujian jika penyampaian hasil diskusi dirasa sudah baik dan benar dan membetulkan jika terjadi kesalahan pada pembahasan materi yang disampaikan oleh siswa.

Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan keaktifan belajar Perekayasaan Sistem Kontrol siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran problem based learning (pbl) dan dilaksanakan pada setiap pertemuan yakni pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, dan wawancara bebas atau tak berstruktur dengan rekan guru mata pelajaran PAI yang lain dan beberapa siswa kelas X yang dipilih secara acak dan dianggap mewakili untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl), wawancara dilaksanakan pada akhir siklus I yakni setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 berakhir. Berdasarkan observasi yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil observasi keaktifan belajar materi Haji, zakat, dan wakaf

Sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh pada tahap Siklus I ini, selama kegiatan pembelajaran siswa sudah mulai menunjukkan motivasi belajar mereka dengan keaktifan belajar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol dengan temannya ketika guru

menjelaskan namun banyak juga siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diartikan bahwa keaktifan pembelajaran PAI siswa kelas X sudah mulai meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning (pbl). Sebagai penguat observasi yang dilakukan selama penelitian maka digunakan lembar observasi dengan item yang mewakili tiap indikator keaktifan belajar siswa yang akan diukur. Dari 29 siswa, pada pertemaun 1 yang hadir dan mengikuti pembelajaran hanya 22 siswa, hal tersebut dikarnakan ada 2 siswa yang tidak berangkat tanpa alasan, bukti absensi siswa terlampir, sedangkan pada pertemuan 2 siswa dari 34 siswa semua siswa hadir dan mengikuti pembelajaran. Hasil observasi keaktifan belajar Perekayasaan Sietem Kontrol siswa dalam kegiatan pembelajaran pada Siklus I pertemuan 1 Grafik hasil capaian kegiatan setiap indikator pada observasi keaktifan belajar materi Haji, Zakat, Wakaf



Gambar 1.Hasil Belajar materi Haji Zakat dan Wakaf

Hasil Belajar siswa diperoleh dari Lembar Kerja Proyek yang dikerjakan siswa dan Lembar Pengamatan Hasil Belajar berdasarkan penilaian guru pengampu mata pelajaran, dengan rincian sebagai berikut :

Analisis dan Refleksi

Hasil observasi Peningkatan Motivasi materi haji Zakat dan Wakaf

Berdasarkan perhitungan, Motivasi belajar siswa pada siklus I telah memenuhi syarat untuk memberhentikan siklus I dan dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Rata-

rata persentase capaian kegiatan setiap indikator pada observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I adalah 58,06 % sedangkan baseline untuk ketercapaian siklus 1 adalah 52,14%. Dengan bukti persentase hasil capaian tersebut, dapat diartikan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata materi Haji, Zakat dan Wakaf melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) pada siklus I telah mencapai target siklus I dan dilanjutkan dengan Siklus II dengan penambahan variasi proyek untuk meningkatkan keaktifan siswa agar tercapainya baseline keaktifan siswa pada siklus II.

Hasil Belajar siswa pada materi Haji, Zakat dan Wakaf

Berdasarkan perhitungan nilai hasil belajar, nilai Lembar kerja Proyek dan Lembar Penilaian Hasil Belajar siswa telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya, Rata-rata nilai lembar kerja proyek adalah 79,74 sedangkan baseline keberhasilan siklus 1 adalah 70,0 dan rata-rata Lembar Pengamatan Hasil Belajar siswa adalah 51,52 sedangkan baseline keberhasilan siklus I adalah 50,0 sehingga target keberhasilan hasil belajar pada siklus I tercapai dan dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa yang melampaui Kriteria Kelulusan Minimum(KKM) yaitu 75,0.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI patner yakni Bp Misbah. pada tanggal 20 Juli 2021 bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) secara keseluruhan baik dan keaktifan siswa dalam belajar Perekayasa Sistem Kontrol terutama dalam berdiskusi dan presentasi telah nampak. Siswa yang awalnya enggan bertanya sedikit demi sedikit mulai mau mengajukan pertanyaan, berani menyampaikan pendapat dan berusaha menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan kepadanya. Berdasarkan pengamatan pada siklus I ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain:

- 1) Masih terdapat beberapa siswa yang bingung saat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning (pbl), karena mereka sudah terbiasa belajar hanya dengan mendengarkan.
- 2) Kurangnya kerjasama siswa antar anggota kelompok ketika memecahkan masalah pada lembar kerja yang diberikan oleh guru, karena masih ada beberapa siswa yang sibuk sendiri.
- 3) Ketika guru atau ada teman kelompok lain bertanya mengenai hal yang dijelaskan, masih banyak siswa yang langsung bingung dalam menanggapi jawaban, takut

tidak bisa menjawab dan malu untuk menjawab.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, tindakan yang tepat untuk dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya adalah:

- Membuat lembar kerja proyek yang menarik dan lebih sederhana karena pada siklus satu setiap kelompok mengerjakan proyek yang sama. Diharapkan lembar kerja yang sederhana dan menarik dapat membuat siswa lebih aktif dan memahami pelaksanaan model pembelajaran problem based learning (pbl).
- Guru dan peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran dengan memberikan pendampingan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas.
- Guru berusaha untuk lebih tegas dalam pembagian waktu sehingga siswa tidak bisa mengulur waktu pada saat diskusi dan mengumpulkan hasil diskusi.
- Guru berusaha meyakinkan siswa agar lebih percaya diri dan tidak merasakan takut atau malu dalam menyampaikan pendapat pada saat presentasi di depan kelas.
- 5. Peneliti mengajak guru untuk berdiskusi mengenai pelaksanaan penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) membenarkan apa yang telah benar dilakukan dan memperbaiki apa yang belum benar dilakukan dan bisa diterapkan pada siklus berikutnya.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan yang direvisi (Revised Plan)

Perencanaan siklus II dilakukan dengan pemberian beberapa tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga terjadi proses pembelajaran yang membuat keaktifan belajar haji, zakat dan wakaf siswa meningkat agar dapat mencapai baseline keaktifan siswa yang telah dibuat. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah penambahan variasi masalah yang akan membawa pengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga ketercapaian baseline keberhasilan pembelajaran pada siklus II dapat terpenuhi. Hampir sama seperti pada siklus I, tahap perencanaan pada siklus II ini juga memerlukan beberapa persiapan pada administrasi pembelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian, diantaranya yaitu:

- 1) Penyusunan silabus PAI Kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023
- 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2, Siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan dengan menambahkan variasi permasalahan terkini.
- 3) Penyusunan Lembar Kerja Proyek Individu dengan variasi proyek
- 4) Penyusunan lembar observasi keaktifan belajar siswa

Selain menyiapkan perlengkapan administrasi pembelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian, sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II ini juga dilakukan perbaikan perencanaan guna untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Perbaikan

Perencanaan tersebut yakni peneliti mengajak guru untuk berdiskusi mengenai pelaksanaan penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl), membenarkan apa yang telah benar dilakukan dan memperbaiki apa yang belum benar dilakukan. Seperti halnya pada siklus I terdapat kekurangan, yaitu pada akhir proses pembelajaran siswa menghendaki untuk adanya pendambahan variasi proyek dengan alasan semakin banyak proyek yang dikerjakan makin banyak kesempatan kita dalam kelompok untuk berdiskusi secara aktif.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Siklus II pada penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan, yakni pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2021 dengan alokasi waktu 3 x 45 menit dan pada hari Jum'at tanggal 27 Juli

2021 waktu 3x45 menit. Pada siklus II ini, penelitian dilakukan dengan melakukan observasi keaktifan belajar siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran problem based learning (pbl) dan wawancara dengan guru mata pelajaran Perekrayaan Sistem Kontrol, wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II yakni setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 berakhir.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2021 materi Haji zakat dan Wakaf . Pada pertemuan pertama guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan untuk menyamakan pendapat atau pemikitan tentang pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dibahas dan untuk membuat siswa terangsang untuk berfikir dan lebih berkonsentrasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan materi proyek secara garis besarnya saja, setelah itu guru memberi pengarahan kepada siswa tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) yang akan digunakan, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bingung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu. Kelas X yang berjumlah 29 siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yaitu setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa dengan jenis kelamin dan tingkat kecerdasan yang berbeda, masing-masing kelompok diberikan sebuah permasalahan dan diberikan waktu untuk berdiskusi, mencari referensi dan menulisnya untuk dipresentasikan. Masing-masing kelompok diberikan bahan diskusi berupa lembar kerja proyek individu yang harus dijawab oleh masing-masing anggota dan terdapat pula soal tugas kelompok yakni penyimpulan dari proyek setiap individu agar bisa dijakikan proyek kelompok yang akan digunakan untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas.

Akhir kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan memberi arahan kepada

siswa untuk mengerjakan tugas kelompoknya yakni pengelolaan haji untuk masing-masing proyek sesuai hasil diskusi pada hari tersebut yang akan digunakan untuk melakukan presentasi hasil diskusi pada pertemuan selanjutnya. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 27 Juli 2022 pukul 08.20 – 11.15 WIB, materi yang dibahas adalah pemaparan hasil diskusi pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan dengan penyempurnaan program assembly masing-masing proyek serta melakukan simulasi pada aplikasi simulasi.

Pada pertemuan kedua ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar siswa terangsang untuk berfikir dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengulas materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya secara garis besar untuk mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajari. Sesuai dengan instruksi guru pada pertemuan sebelumnya bahwa pada pertemuan kedua akan dilakukan presentasi hasil diskusi oleh masing-masing kelompok. Materi yang akan dibahas pada pertemuan 2 ini sebagian telah dibahas dan dipraktikkan pada pertemuan sebelumnya seperti halnya membuat flowchart dan membaca cara kerja flowchart. Oleh karena itu pada pertemuan 2 hanya tinggal membahas pengelolaan zakat yang ditugaskan sebagai tugas kelompok dan selanjutnya difokuskan untuk memproses presentasi hasil diskusi kelompok. Sebelum memulai presentasi, guru memberi instruksi kepada siswa untuk berkumpul bersama masing-masing kelompok.

Masing-masing anggota dalam kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompok. Setelah masing-masing anggota menyampaikan hasil diskusinya guru membahas hasil diskusi, memberi pujian jika penyampaian hasil diskusi dirasa sudah baik dan benar dan membetulkan jika terjadi kesalahan pada pembahasan materi yang disampaikan oleh siswa.

Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan keaktifan belajar Perekayasaan Sistem Kontrol siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran problem based learning (pjl) dan dilaksanakan pada setiap pertemuan yakni pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, dan wawancara bebas atau tak berstruktur dengan guru materi Haji, Zakat dan wakaf untuk mengetahui tanggapan atau respon terhadap penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl), wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II yakni setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 berakhir. Berdasarkan observasi yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi keaktifan belajar Perekayasaan Sistem Kontrol siswa.

Sebagai penguat observasi yang dilakukan selama penelitian maka digunakan lembar observasi dengan item yang mewakili tiap indikator keaktifan belajar siswa yang akan diukur. Dari 29 siswa, pada pertemaun 1 yang hadir dan mengikuti pembelajaran

hanya 28 siswa, hal tersebut dikarenakan ada 1 siswa yang tidak berangkat tanpa alasan, bukti absensi siswa terlampir, sedangkan pada pertemuan 2 siswa dari 29 siswa semua siswa hadir dan mengikuti pembelajaran.

Grafik hasil capaian kegiatan setiap indikator pada observasi keaktifan belajar
Perekayasa Sitem Kontrol siswa siklus I dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 2. Grafik Presentase Hasil Observasi

Hasil Observasi motivasi Belajar materi Haji, Zakat dan Wakaf

Berdasarkan perhitungan, keaktifan belajar siswa pada siklus II telah memenuhi syarat untuk memberhentikan siklus II sekaligus menghentikan siklus penelitian dan dilanjutkan dengan analisis data penelitian. Rata-rata persentase capaian kegiatan setiap indikator pada observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II adalah 80,56% sedangkan baseline untuk ketercapaian siklus 1 adalah 72,86%. Terdapat peningkatan sebesar 20,4% dibandingkan dengan rata-rata keaktifan siswa dalam siklus I. Dengan bukti persentase hasil capaian tersebut, dapat diartikan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Perekayasa Sistem Kontrol melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) pada siklus II telah mencapai baseline siklus II dan dapat menghentikan penelitian.

Hasil Belajar materi Haji, Zkat dan Wakaf

Berdasarkan perhitungan nilai hasil belajar, nilai Lembar kerja Proyek dan Lembar Penilaian Hasil Belajar siswa telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya, Rata-rata nilai lembar kerja proyek adalah 80,17 sedangkan baseline keberhasilan siklus II adalah 80,0 dan rata-rata Lembar Pengamatan Hasil Belajar

siswa adalah 79,13 sedangkan baseline keberhasilan siklus I adalah 70,0 sehingga target keberhasilan hasil belajar pada siklus II tercapai dan rata-rata hasil belajar siswa telah melampaui Kriteria Kelulusan Minimum(KKM) yaitu 75,0 sehingga penelitian dapat dihentikan dan dilanjutkan dengan analisis data.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol yakni bapak Misbakh. pada tanggal 27 Juli 2022 bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) secara keseluruhan sudah lebih baik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar haji, zkat dan wakaf terutama dalam pembuatan proyek. Siswa yang awalnya enggan aktif dalam pembelajaran sedikit demi sedikit mulai mau memulai membuat proyek, berani menyampaikan pendapat dan menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Deskripsi Antar Siklus

Motivasi Belajar haji zakat dan wakaf

Keaktifan belajar siswa pada saat pra siklus, sesuai dengan data wawancara dengan guru pengampu bahwasannya dalam pembelajaran keaktifan siswa dalam belajar masih sangat kurang apalagi interaksi antar (diskusi) siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan pada siklus I telah diterapkan model pembelajaran problem based learning (pbl), rata-rata yang diperoleh mencapai 60,16%, dan pada akhir siklus yakni siklus II rata-rata keaktifan belajar Perekayasaan Sistem Kontrol siswa meningkat menjadi 80,56%. Sehingga hipotesis pertama dapat dibuktikan yaitu

Pada siklus I baseline keberhasilan pembelajaran telah tercapai untuk masing-masing Indikator, rata-rata keaktifan belajar Materi Haji, Zakat danWakaf siswa sebesar 60,16 % sedangkan baseline rata-rata keaktifan untuk siklus 1 adalah 52,14%. Pada siklus II baseline keberhasilan pembelajaran telah tercapai untuk masing-masing indikator, rata-rata keaktifan belajar materi Haji, Zakat dan Wakaf siswa sebesar 80,56% sedangkan baseline rata-rata keaktifan untuk siklus II adalah 72,86%. Pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran projblem based learning (pjbl) dalam pembelajaran terjadi peningkatan pada rata- rata keaktifan belajar Perekayasaan Sistem Kontrol siswa sebesar 20,4%, sedangkan untuk baseline antar siklus telah tercapai untuk masing-masing indikator dengan rata-rata 70,4

sedangkan rata-rata baseline antar siklus adalah 62,5. Grafik peningkatan keaktifan sisiwa antar siklus dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik peningkatan keaktifan siswa antar siklus

Hasil belajar Haji Zakat dan Wakaf

Pada Siklus I rata-rata nilai hasil belajar Perekayasaan Sistem Kontrol siswa pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran problem based learning (bl) rata-rata hasil belajar yang diperoleh mencapai 71,28 , dan pada akhir siklus yakni siklus II rata-rata hasil belajar Haji Zakat dan Wakaf siswa meningkat menjadi 79,65. Sehingga hipotesis kedua dapat dibuktikan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran materi Haji zaat dan wakaf.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas di kelas X SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya dilakukan berdasarkan hasil observasi yang diketahui bahwa keaktifan belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi siswa di dalam kelas masih rendah. Berdasarkan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara dengan beberapa siswa, permasalahan tersebut muncul dikarenakan guru menggunakan metode yang kurang bervariasi yakni hanya dengan berceramah dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa pada materi haji, zakat dan wakaf sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai guru dan teman, dan kurang memahami materi yang disampaikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa di kelas adalah dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut untuk mengembangkan potensinya, salah satunya yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga keaktifan belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran problem based learning (pbl) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan saling membantu dalam membuat proyek yang sedang dibahas yaitu dengan cara diskusi dan bekerjasama. Dari hasil pengamatan keaktifan belajar, semua aspek atau indikator keaktifan belajar siswa telah mencapai baseline keberhasilan pembelajaran pada masing- masing siklus. Analisis peningkatan persentase capaian tiap indikator keaktifan belajar materi Haji, Zakat dan wakaf siswa adalah:

Hasil Observasi Motivasi Belajar belajar materi Haji, Zakat dan wakaf siswa adalah: 4.3 Kegiatan Visual

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan visual adalah memperhatikan penjelasan guru dan teman pada saat menjelaskan materi/presentasi. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 80,27% siswa telah melakukan kegiatan visual dan telah melewati baseline siklus I untuk indikator kegiatan visual yaitu sebesar 70,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 98,21% siswa telah melakukan kegiatan visual dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan visual yaitu sebesar 80,0%.

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 17,94% dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam belajar materi Haji, Zakat dan wakaf siswa adalah:

Kegiatan Lisan

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan lisan adalah 1) bertanya saat materi yang diberikan kurang jelas. 2) berdiskusi dan menyampaikan desain awal yang telah didiskusikan bersama kelompok tentang pertanyaan di awal proyek. 3) menyampaikan kembali desain yang telah disampaikan untuk memperbaiki dengan berdiskusi kelompok. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 52,81 % siswa telah melakukan kegiatan visual dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan lisan yaitu sebesar 50,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 78,35% siswa telah melakukan kegiatan lisan dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan lisan yaitu sebesar 75,0%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 25,54% dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam Haji, Zakat dan Wakaf.

Kegiatan Mendengarkan

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan mendengarkan adalah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru atau teman yang sedang menyampaikan pendapat. mendengarkan intruksi atau perintah yang diberikan oleh guru serta menjalankannya sesuai dengan perintah yang diberikan. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 77,62 % siswa telah melakukan kegiatan

visual dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan mendengarkan yaitu sebesar 70,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 89,50% siswa telah melakukan kegiatan lisan dan melewati baseline siklus untuk indikator kegiatan mendengarkan yaitu sebesar 80,0%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 11,88% dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam belajar materi Haji, Zakat dan wakaf siswa.

Kegiatan Menulis

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan menulis adalah

- a. membuat catatan tentang materi atau proyek yang diberikan. 2
- b. Mengisi lembar kerja proyek yang telah diberikan. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 89,21% siswa telah melakukan kegiatan visual dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan menulis yaitu sebesar 70,0%.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 85,04% siswa telah melakukan kegiatan lisan dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan menulis yaitu sebesar 80,0%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, terjadi penurunan keaktifan siswa pada kegiatan menulis sebesar 4,17% dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam materi haji, zkat dan wakaf.

Hal ini dikarenakan pada siklus II siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru sehingga kegiatan menulis mereka menurun, namun hal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap hasil penelitian, hal ini dikarenakan walaupun terjadi penurunan pada siklus II namun hasil tetap memenuhi kriteria karena telah melewati baseline yang telah ditentukan peneliti.

Kegiatan Motorik

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan motorik adalah 1) mempraktikan serta merangkai skema rangkaian pada papan percobaan/aplikasi simulasi. 2) melakukan eksperimen serta mengembangkan skema atau desain awal agar memiliki fungsi lain dan membuatnya menjadi karya kelompok. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 28,9 % siswa telah melakukan kegiatan motorik dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan motorik yaitu sebesar 25,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 56,90% siswa telah melakukan kegiatan lisan dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan motorik yaitu sebesar 50,0%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 28,00% dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol.

4.8 Kegiatan Mental

Perilaku yang diamati pada indikator kegiatan mental adalah 1) menanggapi tentang pertanyaan awal yang diberikan pada awal pembelajaran dan berdiskusi dengan kelompok. 2) mengambil keputusan untuk menentukan proyek yang akan dibuat serta membuat jadwal pembuatan proyek. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan sebesar 41,99% siswa telah melakukan kegiatan motorik dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan mental yaitu sebesar 40,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 83,25% siswa telah melakukan kegiatan mental dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan mental yaitu sebesar 50,0%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 41,28% dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam Materi Haji, Zakat dan Wakaf.

Kegiatan Emosional

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan emosional adalah 1) berani dan tenang dalam menanggapi pertanyaan yang disanggahkan dari guru atau teman. 2) terlibat aktif dalam pembuatan proyek dari awal perencanaan sampai dengan evaluasi proyek. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 50,29 % siswa telah melakukan kegiatan emosional dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan emosional yaitu sebesar 40,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 72,66% siswa telah melakukan kegiatan emosional dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan emosional yaitu sebesar 70,0%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 22,37% dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran Perekayasa Sistem Kontrol.

Berdasarkan pembahasnan hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Perekayasa Sistem Kontrol dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran problem based learning (pbl) bahwasannya masing-masing indikator keaktifan mengalami peningkatan keaktifan sehingga menjawab rumusan masalah penelitian yaitu dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran problem based learning (pbl) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X dalam pembelajaran Perekayasa Materi Haji, Zakat dan Wakaf sekaligus menjawab tujuan penelitian yaitu terjadi peningkatan motivasi materi Haji, Zakat dan Wakaf siswa kelas X SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya

Hasil Belajar Siswa materi Haji, Zakat dan Wakaf

Lembar Kerja (LK)

Pada siklus I lembar kerja proyek yang diberikan membawa dampak pada pembelajaran siswa yang pada awalnya kurang aktif dalam mencatat pada akhirnya siswa dituntut untuk mengisi lembar kerja proyek. Pada siklus 1 masalah yang diberikan adalah Haji. Hasil koreksi Lembar Kerja Proyek siklus I sudah memenuhi baseline untuk nilai lembar kerja proyek yaitu sebesar 70,0, karena rata- rata nilai Lembar Kerja pada siklus I adalah 79,7 dan hasil koreksi Lembar Kerja siklus II sudah memenuhi baseline untuk nilai lembar kerja yaitu sebesar 75,0, karena rata-rata nilai Lembar Kerja Proyek pada siklus II adalah 80,17 Pada siklus II hasil koreksi Lembar Kerja Proyek mengalami peningkatan dari siklus I yang pada awalnya adalah 79,7 meningkat menjadi 80,17 hal ini dikarenakan pada siklus 2 siswa diberi option untuk memilih proyek dari beberapa proyek yang disediakan, sehingga siswa lebih tahu proyek mana yang lebih mereka kuasai dan mereka kebangkan.

Lembar Penilaian Hasil Belajar Praktik Siswa

Pada siklus I hasil dari Lembar Penilaian Hasil Belajar Praktikum Siswa yang diisi oleh pengajar masih sangat rendah, hal ini dikarenakan pada siklus I belum semua siswa dalam kelompok mampu bekerja secara aktif dalam membuat proyek.. Rata-rata lembar Penilaian Hasil Belajar Praktikum Siswa adalah 51,52, namun telah memenuhi baseline Penilaian Hasil Belajar Praktikum Siswa pada siklus I yaitu sebesar 50,0. Pada siklus II hasil dari lembar penilaian hasil praktikum siswa yang diisi oleh pengajar mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pada siklus II sebagian besar siswa dalam kelompok sudah mampu bekerja secara aktif dalam membuat proyek. Sehingga sesuai dengan kriteria penilaian proyek yang menuntut siswa untuk bekerjasama secara aktif dalam pembuatan proyek. Rata-rata lembar penilaian hasil belajar praktikum siswa pada siklus II adalah 79,13 dan telah memenuhi baseline pada siklus II yaitu sebesar 65,0.

Berdasarkan pembahasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning(pjbl) bahwasannya hasil belajar siswa mengalami peningkatan sehingga menjawab rumusan masalah penelitian yang kedua yaitu dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pjbl) dapat meningkatkan keaktifan siswa Kelas X dalam pembelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol sekaligus menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu terjadi peningkatan hasil belajar Perekayasaan Sistem Kontrol siswa kelas X SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya menggunakan model pembelajaran problem based learning (pbl).

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diketahui bahwa keaktifan belajar yang terdiri dari 7 indikator motivasi dan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol dalam kegiatan pembelajaran telah memenuhi baseline untuk masing-masing siklus dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Nana sudjana (2009:62) mengatakan bahwa salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa yakni jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75,00%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri.

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya berhasil menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol Kelas X. Model pembelajaran problem based learning (pbl) lebih efektif digunakan dari pada model pembelajaran konvensional untuk melatih siswa melakukan kerjasama yang lebih baik dengan teman dan guru, melatih siswa untuk aktif

berdiskusi, melatih siswa agar berani menyampaikan pendapat atau pengetahuannya di depan kelas, dan melatih siswa untuk belajar menghargai orang lain yang sedang menyampaikan pendapatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas X SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya. Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dapat meningkatkan hasil belajar Haji, Zakat dan Wakaf SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya. Implikasi Teoritis Hasil penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk: Sumber acuan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut. Sumbangan pemikiran bagi guru untuk mengembangkan variasi metode atau model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi Haji, Zakat dan Wakaf. Menambah wawasan guru dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran khususnya pada materi Haji, Zakat dan Wakaf. Hasil penelitian tindakan kelas ini secara praktis dapat diterapkan pada materi Haji, Zakat dan Wakaf di kelas X SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya, yaitu keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam materi Haji, Zakat dan Wakaf di SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl). C. Keterbatasan Penelitian Keterbatasan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas Haji, Zakat dan Wakaf di kelas X SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya ini adalah waktu penelitian yang berdekatan dengan waktu akan dilaksanakannya ujian akhir semester, class meeting, sehingga peneliti hanya dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas ini sebanyak 2 (dua) siklus atau kurang lebih selama 4 (empat) minggu. Peneliti mengambil jam luar belajar siswa untuk melakukan pendekatan dengan siswa, agar lebih mengenal mereka satu per satu, dan untuk memberikan motivasi agar siswa bisa lebih semangat dan aktif dalam materi Haji, Zakat dan Wakaf di kelas X SMK Negeri 5 Aceh Barat Daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto (2011). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah.
Yogyakarta: Gava Media
- Hamzah B. Uno dkk. (2011). Belajar dengan pendekatan PALIKEM. Yogyakarta: Bumi Aksara Yogyakarta
- Made Wena. (2010). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibin Syah. (2009). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Nana Sudjana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. (2009), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakafta : PT. Raja grafindo
- Sutirman. (2013). Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trianto. (2009). Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KISP). Jakarta : Prenada Media Group
- Wijaya Kusumah, & Dedi Dwitagama. (2010). Mengenal Penelitian tindakan Kelas. Iakafta: